

## **DAMPAK PENGGUNAAN MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP EKOSISTEM PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

**Wahyu Firmansyah<sup>1</sup>, Evi Rizqi Salamah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang.  
e-mail: [slopol38@gmail.com](mailto:slopol38@gmail.com), [evirizqisalamah@unhasy.ac.id](mailto:evirizqisalamah@unhasy.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar sering kali masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada pendidik, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi yang dipelajari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan visual, seperti mind mapping. Mind mapping merupakan teknik pembelajaran yang menyajikan konsep atau informasi dalam bentuk peta pikiran yang terstruktur, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami hubungan antar konsep secara lebih sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media mind mapping terhadap pemahaman konsep ekosistem pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media mind mapping dalam pembelajaran materi ekosistem, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Jombatan III Jombang dengan jumlah sampel sebanyak 60 peserta didik yang terdiri dari dua kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman berupa pretest dan posttest, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil pemahaman antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mind mapping memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep ekosistem peserta didik. Dengan demikian, media mind mapping dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi IPAS secara lebih mudah, menarik, dan sistematis.

**Kata kunci:** Mind mapping, Media pembelajaran, Pembelajaran IPAS, Ekosistem.

### **Abstract**

*Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools is often still dominated by conventional teacher-centered methods, resulting in students being less active and experiencing difficulties in understanding the concepts of the material being taught. One effort to improve students' conceptual understanding is by using more innovative and visual instructional media, such as mind mapping. Mind mapping is a learning technique that presents concepts or information in the form of structured visual maps, enabling students to understand the relationships between concepts more systematically. This study aims to determine the effect of using mind mapping media on students' understanding of ecosystem concepts in elementary school. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving two groups, namely the experimental class and the control class. The experimental class was taught using mind mapping media in ecosystem learning, while the control class used conventional teaching methods. The subjects of this study were third-grade students of SDN Jombatan III Jombang, with a total sample of 60 students divided into two classes. Data were collected through comprehension tests in the form of pretests and posttests, as well as documentation. The data were then analyzed using statistical tests to determine the differences in conceptual understanding between the two groups. The results showed that the use of mind mapping media had a positive effect on improving students' understanding of ecosystem concepts. Therefore, mind mapping can be considered an effective instructional medium to help students understand IPAS material more easily, engagingly, and systematically.*

**Keywords :** *Mind mapping, Instructional media, Integrated Science and Social Studies learning Ecosystem.*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Proses pembelajaran di sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam menanamkan konsep dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. (Rahayu et al., 2025) Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dan bermakna perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif serta kebutuhan belajar peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. (Ahdar, 2021) Pada implementasi kurikulum merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah serta kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu materi yang memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran tersebut adalah materi ekosistem. (Rosiyani et al., 2024)

Materi ekosistem menuntut peserta didik untuk memahami hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. (Rahayu et al., 2025) Pemahaman konsep ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan mengaitkan berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam suatu sistem. (Nurtiansyah & Wardhani, 2023) Hal ini menjadikan materi ekosistem sebagai salah satu materi yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Namun demikian, proses pembelajaran di kelas masih sering menunjukkan kondisi yang kurang optimal. (Parapat, 2024) Kegiatan belajar cenderung berlangsung satu arah dengan dominasi penjelasan dari pendidik, sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Situasi tersebut berdampak pada kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak dan saling berkaitan. (Hizril & Ibrahim, 2025)

Hasil pengamatan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif masih terbatas. Peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dibandingkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep, mengingat informasi dalam jangka panjang, serta mengembangkan ide secara kreatif dalam memahami materi yang dipelajari. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai tampilan visual, warna, serta aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif menunjukkan bahwa pembelajaran perlu dikemas secara lebih menarik dan sistematis. Penyajian materi dalam bentuk yang konkret dan terstruktur dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran visual menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih efektif sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Hasan et al., 2021) Media yang tepat dapat menjembatani perbedaan gaya belajar serta mempermudah peserta didik dalam mengorganisasikan informasi yang diterima. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. (Arif & Makalalang, 2020) Salah satu media yang berpotensi mendukung proses tersebut adalah mind mapping.

Teknik ini memungkinkan penyajian materi dalam bentuk peta konsep yang terhubung secara visual sehingga membantu peserta didik melihat keterkaitan antar ide secara lebih jelas. (Akbar et al., 2024) Melalui penyusunan kata kunci, cabang ide, serta penggunaan simbol dan warna, mind mapping dapat merangsang aktivitas berpikir kreatif sekaligus meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. (Nurfadhillah et al., 2021)

Pemilihan peserta didik kelas III sekolah dasar sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap perkembangan ini, peserta didik mulai mampu memahami hubungan sebab akibat secara sederhana namun masih membutuhkan bantuan visual dalam mengorganisasikan informasi. (Putri Lestari et al., 2024) Selain itu, materi ekosistem yang diajarkan pada tingkat ini menjadi dasar penting bagi pembelajaran konsep lingkungan pada jenjang berikutnya. (Trisna et al., 2025)

## **2. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian bagian dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian ilmiah yang sistematis. (Renggo et al., 2022) Rancangan penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttest control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian setelah perlakuan diberikan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman materi ekosistem. Dengan desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *mind mapping*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jombatan III Jombang dengan subjek penelitian peserta didik kelas III yang berjumlah 60 orang, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes (pretest dan posttest) serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji *t* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan penggunaan media *mind mapping* terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat menyimpulkan bahwa model *mind mapping* sangat mempengaruhi pemahaman siswa tentang konsep IPAS. Dalam penyelidikan ini, para peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimental dan kelas kontrol, untuk mengevaluasi perbedaan pemahaman siswa tentang konsep IPAS tanpa adanya perlakuan *mind mapping*. (Safitri et al., 2025)

#### **a. Pemahaman Konsep IPAS Siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *mind mapping*.**

Pemahaman konsep IPAS di antara siswa di kelas eksperimental, yang diajarkan menggunakan model *mind mapping*, dinilai melalui pretes dan posttest yang diberikan untuk mengevaluasi keadaan awal dan akhir mereka mengikuti penerapan model *mind mapping*. (Susanti & Zulfiana, 2020)

Dari temuan penelitian skor rata-rata pretest 78,33 dan skor posttest 83,33. kemudian menjadi sasaran pengujian hipotesis melalui uji-t, yang menghasilkan nilai signifikansi 0.000 dan nilai-t 0,453. Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk dengan bantuan SPSS 25. Mengingat tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $\leq 0,05$ , hipotesis alternatif (H1) diterima, menunjukkan pengaruh substansional model *mind mapping* pada pemahaman IPAS siswa kelas III di SDN Jombatan III Jombang. Hasilnya menunjukkan bahwa model *mind mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep IPAS dibandingkan dengan level sebelumnya. Model *Mind mapping* dicirikan sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang efektif yang memerlukan keterlibatan kolaboratif selama proses pendidikan. Pendidik didorong untuk merancang metodologi instruksional yang efektif yang mendorong pemahaman optimal tentang konsep IPAS siswa. Selain menerapkan model pedagogis yang beragam, penting bagi pendidik untuk menggabungkan pendekatan *Mind mapping* untuk memaksimalkan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kinerja akademik.

#### **b. Pemahaman Konsep IPAS Siswa tanpa diberi perlakuan.**

Berbeda dengan metode instruksional yang digunakan di kelas eksperimental, siswa di kelas kontrol tidak menerima perlakuan *mind mapping*. Mirip dengan kelas eksperimental, kelas kontrol dimulai dengan pretest sebelum pelaksanaan untuk menilai kemampuan dasar setiap siswa. (Maulana et al., 2024) Temuan penelitian mengungkapkan bahwa skor pretest rata-rata di kelas kontrol adalah 78,33. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji-t dilakukan, menghasilkan nilai signifikansi 0.000 dan nilai-t

0,453, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $\leq 0,05$ , yang mengarah pada penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_1$ ), yang menunjukkan efek signifikan dari tidak adanya perlakuan *mind mapping*. Di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih mendalam pada pemahaman siswa tentang konsep matematika dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima intervensi *mind mapping* di kelas control.

**c. Pengaruh model mind mapping terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa pada kelas eksperimen.**

Benjamin S. Bloom dalam susanto, perbedaan pemahaman konsep IPAS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada perhitungan hipotesis hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan pengujian hipotesis pada kedua kelas tersebut menggunakan uji-t yaitu *paired sample test*. (Sa'adah et al., 2025) Maka dapat disimpulkan dari hasil yang telah diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana terdapat peningkatan yang signifikan terlihat pada perlakuan yang diberikan yaitu dengan menggunakan model *mind mapping*. Dapat dilihat pada tabel hasil uji-t sebagai berikut:

| Deskripsi            | Kelas Pretest | Posttest |
|----------------------|---------------|----------|
| Jumlah peserta didik | 30            | 30       |
| Nilai terendah       | 60            | 50       |
| Nilai tertinggi      | 100           | 100      |
| Rata - rata          | 78,33         | 83,33    |

**Correlations**

|                   |                     | Sebelum dilakukan | Sesudah dilakukan |
|-------------------|---------------------|-------------------|-------------------|
| Sebelum dilakukan | Pearson Correlation | 1                 | .142              |
|                   | Sig. (2-tailed)     |                   | .453              |
|                   | N                   | 30                | 30                |
| Sesudah dilakukan | Pearson Correlation | .142              | 1                 |
|                   | Sig. (2-tailed)     | .453              |                   |
|                   | N                   | 30                | 30                |

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa intervensi pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* menunjukkan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini tercermin dari perbedaan skor rata-rata *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu sebesar 80 pada kelompok eksperimen dan 66,9 pada kelompok kontrol. Selain itu, hasil uji-t

menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,75 yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 5,643. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa

#### **4. Penutup**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi ekosistem di kelas III SDN Jombatan III Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, baik dilihat dari nilai posttest maupun hasil analisis statistik.

Selain itu, penggunaan media *mind mapping* terbukti mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih terstruktur dan mudah diingat, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya pada materi yang bersifat konseptual seperti ekosistem.

##### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru sekolah dasar untuk mengimplementasikan metode pembelajaran mind mapping sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif. Penggunaan mind mapping terbukti dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep ekosistem secara lebih terstruktur, meningkatkan daya ingat, serta mendorong keaktifan dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam menyajikan mind mapping, misalnya dengan penggunaan warna, gambar, dan simbol agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang pendidikan, maupun materi pembelajaran yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh mind mapping terhadap aspek lain, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau hasil belajar jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan metode pembelajaran di dunia pendidikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran melalui penerapan media visual yang terstruktur dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Kajian ini juga memberikan sudut pandang empiris mengenai efektivitas

penggunaan mind mapping dalam pembelajaran IPAS, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

### **Daftar Rujukan**

- Ahdar, A. (2021). Ilmu Pendidikan. In Musyarif (Ed.), *IAIN Parepare Nusantara Press* (Vol. 1). IAIN Parepare Nusantara Press Jalan Amal Bakti No. 08 Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91132.
- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran *Mind mapping* IPAS dalam Perspektif Pendidik PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- Arif, M., & Makalalang, E. waskito. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab. In Munirah (Ed.), *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* (Vol. 10, Issue 1). Balai Insan Cendikia Mandiri.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. M. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN. In *CV TAHTA MEDIA GROUP* (Vol. 260, Issue Mei). <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27502>
- Hizril, N., & Ibrahim, M. M. (2025). Inovasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Modern. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Vol.*, 6(1), 2591–2597.
- Maulana, M. I., Suyoto, S., & Suprihatini, G. (2024). Analisis tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Fakta dan Opini (Studi pada: Peserta didik Kelas 2 Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 172–176. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.453>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Nurtiansyah, R., & Wardhani, D. S. (2023). Pengembangan media pembelajaran diorama dengan menggunakan model project based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD materi ekosistem. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(6), 1047–1054. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.17440>
- Parapat, M. S. B. (2024). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Putri Lestari, D., Setyo Wardhani, I., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2024). Media Pembelajaran Dan Tantangan Yang Muncul Di Era Digital. *Jma*, 2(11), 3031–5220.
- Rahayu, C., Khairunnisa, K., & Hasanah, N. (2025). Komponen Biotik dan Abiotik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahapeserta didik*, 3(5), 103–112.
- Renggo, Y. reny, Damanik, D., Setiawan, J., Saloom, G., Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Hudang, A. K., Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, A., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Issue Februari). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Sa'adah, S. A., Wakhidah, N., Arum, W. F., Hidayati, S., & Indayati, T. (2025). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Analyzing The Level of

Understanding of Student Concepting in Science Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1), 1–14.

Safitri, N. H. I., Dewi, I. Y. M., & Hardiansyah, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind mapping* terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta didik Kelas V SDN Sapeken 1. *Journal of Education Research*, 6(3), 494–503. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2460>

Susanti, S., & Zulfiana, A. (2020). Jenis Jenis Media Dalam Pembelajaran. *Umsida*, 1(1), 1–17.

Trisna, A. M., Prihastari, E. B., & Mustofa, M. (2025). Pengaruh Model *Mind mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Bibisluhur Tahun Ajaran The Effect of the *Mind mapping* Model on the Creative Thinking Ability of Social Science Subjects in Grade III Students of SDN Bibisluhur 1 Academic Year. *Action Research Journal Indonesia*, 7(3).